

**PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI MATERI
KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN
PAI KELAS IX DI SMPN 12 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:
ALVIANOR
Nim. 1201111680

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M /1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALVIANOR

NIM : 120 1111 680

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: “PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI MATERI KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMPN 12 PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan,




ALVIANOR

120 1111 680

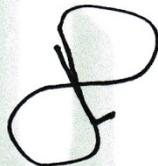
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI
MATERI KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMPN 12
PALANGKA RAYA

Nama : ALVIANOR
NIM : 120 1111 680
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 27 Oktober 2017

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd

NIP. 19610520 199303 1 003

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd

NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui :

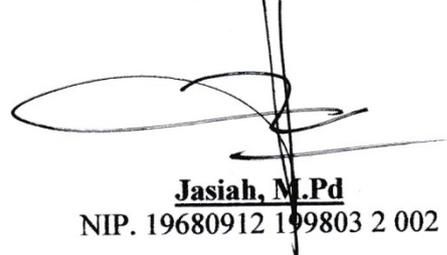
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudara Alvianor**

Palangka Raya, 30 Oktober 2017

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
Di -
Palangka Raya**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : **ALVIANOR**

NIM : **120 1111 680**

JUDUL : **PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI
MATERI KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA
MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMPN
12 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199303 1 003

Pembimbing II,



Asmarwati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 0031

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : “Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan
pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya”

Nama : Alvianor

NIM : 1201111680

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 November 2017 M/13 Safar 1439 H

TIM PENGUJI:

1. **Sri Hidayati, MA**
Ketua Sidang/Penguji
2. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
Anggota 1 / Penguji
3. **Drs. Fahmi, M.Pd**
Anggota 2 / Penguji
4. **Asmawati, M.Pd**
Sekretaris /Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Drs. FAHMI, M.Pd

NIP. 19610520 199903 1 003

Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 12 Palangka Raya

ABSTRAK

Kebersihan merupakan faktor yang paling menunjang dalam pembentukan lingkungan sehat. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat bebas dari berbagai macam penyakit. Kebersihan tersebut mencakup kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah tersebut meninggalkan dampak-dampak yang mungkin dapat bermanfaat bagi seluruh siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Cara Guru Menanamkan Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya ? 2) Bagaimana Hambatan Dalam Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian satu orang guru mata pelajaran PAI yang masih aktif sampai sekarang dan sebagai informan adalah siswa kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digali dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang diabsahkan dengan trigulasi dan selanjutnya dianalisis dengan 3 (tiga) tahapan yaitu; 1) *Reduction*, 2) *Display*, 3) *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kegiatan yang biasa dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ialah mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama. 2) Inteligensi yang dimiliki siswa masih ada yang kurang terbukti dengan lambatnya pemahaman dalam pembelajaran oleh guru penjelasan dari guru. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertidak secara terarah dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Budaya, Kebersihan Lingkungan

THE CULTIVATION OF CULTURE VALUE THROUGH
CLEANLINES ENVIRONMENT MATERIAL ON ISLAMIC EDUCATION
COURSE AT *SMPN 12 PALANGKARAYA*

ABSTRACT

Cleanliness is the most important factor to increase in the figuration of healthy environment. Healthy environment is a environment that free from garbage, pollution and all the germ of disease. Thereby expected the students can be free from any kind of disease. Cleanliness cover body's cleanliness, clothes, and class cleanliness. The cleanliness of school environment will be leave effects that perhaps can be useful for all the students.

The problem of study of this research are , 1) How the teachers' way cultivate culture value through cleanliness environment material on islamic education course to the students of class IX at *SMPN 12 Palangka Raya* ?, 2) How does the obstacle in cultivate culture value through cleanliness environment material on Islamic Education course on students class IX at *SMPN 12 Palangka Raya* ?

The purpose of this research is to describr the teachers' way cultivate culture cleanliness value on students of class IX at *SMPN 12 Palangka Raya*, and descricbe the obstacle in cultivate culture value to the students class IX about cleanliness environment at *SMPN 12 Palangka Raya*.

This research used qualitative approach, with subject of this research was one teacher on Islamic Eucation course, and the informant of this research was 5 students from class IX and *Headmaster*.The data collection technique using observation, interview and documentation, and the data technique analysis through 4 (four) steps were ; 1) Collcetion, 2) Reduction, 3) Display, 4) Conclusion Drawing.

The result of this study shown that ; 1) The teacher in cultivate culture value through cleanliness environment material on Islamic Education course was accustomed the students clean the rubbish around the school environment about 15 minutes before entered the first lesson begin, beside that the teacher also implement punish policy or warning to the students who ate in the classroom, before Islamic eudcation lesson started, the teacher accustomed the students to clean up the classroom,teacher also gave example and motivate their students to keep cleanliness environment. 2) There was an obstacle such as the picket teacher that has handiness and not when watch the clean rubbish activity around the school environment about 15 minutes before entered the first lesson, for the bank rubbish activity stopped for a while because there waas no facility like storage and lack of the teacher who managed it and lack of facility in learning process like LCD which teacher had and still lack picture media

Key words : Value, Culture, Cleanliness Environment

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENANAMAN NILAI BUDAYA MELALUI MATERI KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMPN 12 PALANGKA RAYA”** Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan bimbingan dan masukan terhadap judul.
4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian.
6. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pembimbing II dan Ibu Asmawati, M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak H. M. Ahmadi, S.Pd Kepada Kepala Sekolah SMPN 12 Palngka Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Ibu Dahliani, S.Ag, guru PAI di SMPN 12 Palngka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian.
11. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah Swt meridhainya. Penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersiat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

Alvianor
120 1111 680

MOTTO

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Artinya: “Islam itu bersih maka jagalah kebersihan dirimu sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali orang yang bersih (lahir batin). (HR. Baihaqi) (Imam Nawawi,2007:53)

PERSEMBAHAN

PENULIS PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA

Mama tercinta (Hj. Khairiah) dan Bapa tercinta (H. Adenan) yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kakak saya (Siti Fatimah), (Nor Jannah Anggraini), (Israiyah) dan (Ahmad Sumaidi). Do'a dan harapan penulis panjatkan untuk kamu tercinta, semoga kita selalu menjadi manusia yang semakin bertaqwa kepada Allah dan selalu menjadi orang yang berbakti kepada orang tua, dan sukses menggapai cita-cita.

Sahabat-sahabatku yang baik hatinya dengan sejuta karakter Baharuddin Muhammad Hasan, Nasrullah, Narendra, Aris Purwanto, Alfian Fuhadha, dan Hadi Purwanto. Penulis tidak bisa sebutkan satu persatu terimakasih terima kasih untuk kalian semua atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	5
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	15
1. Pengertian Penanaman.....	15
2. Pengertian Nilai	16
3. Pengertian Kebudayaan	17
4. Nilai Budaya	18
5. Kompetensi Inti, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	20
6. Hadits Tentang Kebersihan.....	21
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian	32

D. Instrumen Penelitian	32
E. Pengumpulan Data	33
F. Pengabsahan Data	36
G. Analisis Data	36
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	48
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	62
B. Hambatan dalam Menanamkan Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	67
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Gambaran kepala sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya.....	39
Tabel 4.2. Data Keadaan Guru SMP Negeri 12 Palangka Raya	40
Tabel 4.3. Data Keadaan Guru SMP Negeri 12 Palangka Raya	45
Tabel 4.4. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Palangka Raya	46
Tabel 4.5. Data	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebersihan merupakan faktor yang paling menunjang dalam pembentukan lingkungan sehat. Lingkungan yang sehat merupakan lingkungan yang bebas dari sampah, polusi, dan segala macam bibit penyakit. Dengan demikian diharapkan para siswa dapat bebas dari berbagai macam penyakit. Kebersihan tersebut mencakup kebersihan badan, pakaian dan kebersihan kelas. Kebersihan lingkungan sekolah tersebut meninggalkan dampak-dampak yang mungkin dapat bermanfaat bagi seluruh siswa.

Telah jelas di dalam hadits dikatakan “*Kebersihan itu adalah sebagian dari Iman*”. Jadi tampak jelas bahwa kita sebagai umat manusia dianjurkan untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi pada zaman sekarang ini malah sebaliknya. Kebanyakan tidak bisa menjaga lingkungan hidup sehingga akibatnya manusia itu sendiri yang menderita berbagai macam penyakit. Padahal jika mereka sadari itu adalah akibat ulah mereka sendiri.

Kesehatan merupakan sebuah keadaan yang tidak hanya terbebas dari penyakit, tetapi meliputi seluruh aspek kebutuhan manusia yang meliputi aspek fisik, emosi, sosial, dan spiritual. Sehat menurut batasan *World Health Organization* adalah keadaan sejahtera di badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Undang-undang No.23,1992.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera di badan, jiwa, dan sosial yang

memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dalam pengertian ini, maka kesehatan harus di lihat sebagai satu kesatuan yang utuh terdiri dari unsur-unsur fisik, mental dan sosial dan di dalamnya kesehatan jiwa merupakan bagian integral kesehatan. (Ahmad Mufid Syafi'i. dkk, 2000: 5)

Islam menyatakan sehat apabila memenuhi tiga unsur apabila memenuhi tiga unsur , yaitu kesehatan jasmani, kesehatan rohani dan kesehatan sosial. Kesehatan jasmani merupakan bentuk dari keseimbangan manusia dengan alam. Kesehatan rohani di mana ada keseimbangan dan hubungan yang baik secara spiritual antara khalik atau pencipta yang di wujudkan dari aktivitas makhluk dalam memenuhi semua perintah sang khalik. Yang terakhir adalah kesehatan sosial, dimana kesehatan yang bersifat psikologis. Dimana adak harmonisan antar sebuah individu dengan individu lain maupun dengan sistem yang berlak pada sebuah tatanan masyarakat. Bila ketiga unsur ini terpenuhi maka akan tercipta sebuah keadaan baik fisik, mental, maupun spiritual yang produktif dan sempurna untuk menjalankan aktivitas makhluk.

Islam dan seluruh ajarannya, memberikan sebuah pandangan yang tegas mengenai kesehatan. Kesehatan bukan hanya sebuah anjuran tetapi juga merupakan juga kewajiban. Semua ibadah-ibadah dalam Islam mengandung ajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan. Karena penelitian terbaru mengungkapkan bahwa sebuah kondisi dikatakan sehat

atbilalingkungan di sekitaryabersih. Olehkarenaitu, Nabimengatakan “kebersihansebagiandaripadaiman”.(Abudin Nata, 2004: 75)

Islam sangat menekankan Kesucian atau Al-thaharah, yaitu kebersihan atau kesucian lahir dan batin. Dengan hidup bersih, maka kesehatan akan semakin terjaga, sebab selain bersumber dari perut sendiri, penyakit sering kali berasal dari lingkungan yang kotor, menjaga lingkungan merupakan salah satu hal yang penting dijaga dalam Islam demi menciptakan kesehatan untuk bersama.

Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku mampu menjaga keseimbangan, keserasian, keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dan semesta.Tujuan pendidikan tersebut merupakan faktor penting terciptanya kehidupan yang bahagia, tenteram, aman dan damai di muka bumi.

Demikian dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menciptakan manusia yang beriman, takwa, soleh, arif, cerdas, sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan alam di muka bumi. Bila terjadi ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan disitulah terjadi permasalahan.

Munculnya permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya dimulai dari interaksi manusia dengan alam. Bila terjadi ketidakseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungan disitulah terjadi permasalahan. Permasalahan manusia dalam teori lingkungan dikatakan bahwa manusia terkadang bersikap baik terhadap lingkungan terkadang sebaliknya. Sehingga

terjadi kerusakan lingkungan dan sumber daya alam. (Rahmat. K. Dwi Susilo, 2008:16)

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan sekolah, baik kebersihan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kebersihan sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Jika kelas bersih, indah dan tertata rapi maka kemungkinan besar kenyamanan dalam proses pembelajaran akan tercapai. Selain itu konsentrasi pun bisa lebih fokus, dengan begitu sistem kerja otak akan semakin meningkat. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekolah terutama kelas terlihat kotor dan kumuh, Pelajaran atau materi yang akan diberikan oleh guru akan sulit diterima oleh siswa, hal ini disebabkan karena pecahnya konsentrasi akibat situasi kelas yang tidak nyaman. Suasana kelas yang seperti ini juga menyebabkan siswa bosan atau mengantuk. Maka dari itu kelas harus selalu dalam keadaan bersih agar siswa bisa meningkatkan prestasinya. Kebersihan di luar kelas, seperti halaman dan makanan harus terpelihara kebersihannya. Halaman sekolah yang bersih dan makanan yang sehat akan membuat para siswa merasakan kenyamanan ketika berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 April 2017, bersama dengan kepala sekolah selaku guru PAI kelas IX di SMPN 12 dan pengamatan yang telah peneliti lakukan di sekolah SMPN 12 Palangka Raya, lingkungan sekolah terlihat bersih namun masih ada sebagian lingkungan

yang kotor terutama di kelas, ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan.

Adapun pernyataan dari kepala sekolah demi tercapainya lingkungan yang indah, sehat dan bersih maka dilakukan tindakan yang bersifat mengatasi, tindakan yang dilakukan diantaranya melarang siswa membuang sampah sembarangan, guru selalu memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, guru wajib menasehati siswa yang membuang sampah sembarangan, memberi sanksi tersendiri kepada siswa yang membuang sampah sembarangan. Program untuk menjaga kebersihan lingkungan biasanya dilaksanakan seminggu sekali di sekolah SMPN 12 Palangka Raya. Adanya tindakan-tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan nilai budaya kebersihan lingkungan pada siswa dalam menciptakan lingkungan indah, sehat dan bersih disekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya. Kebersihan sangat berpengaruh terhadap kesehatan maka hendaknya untuk selalu menjaga kebersihan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas mendorong penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IX Di SMPN 12 Palangka Raya.”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penulis. Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang terkait dengan penanaman nilai dan budaya, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Siti Salamah tahun 2014. Judul Skripsi *Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kata Kunci: Penanaman, Nilai, Kebersihan, Lingkungan. Penelitian ini mengemukakan tentang penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar, dengan adanya penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru begitu penting dan harus ditanamkan sejak dini agar menjadi bekal untuk menghadapi kehidupan kelak dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dan bagaimana keadaan kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru kelas IV dan kelas V serta 28 orang siswa yang terdiri dari kelas IV 12 orang dan kelas V 16 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan oleh guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumenter data yang terkumpul kemudian diproses melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Data yang sudah ada kemudian

disajikan dengan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian yang diperoleh dari penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah Jambu Burung dapat dikatakan efektif dan terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat berupa; keteladanan, perintah, motivasi, nasehat, hukuman dan penghargaan yang diterapkan oleh guru. Sedangkan keadaan kebersihan lingkungan di MI Hayatuddiniah dapat dikatakan baik karena dilihat dari; keadaan tempat dan keadaan siswa. keadaan ruangan dilihat dari penataan ruangan kursi dan meja yang bersih bebas dari coret-coretan, tersedianya bak sampah pada setiap kelas, adanya sapu, dan papan tulis yang selalu bersih. Sedangkan keadaan siswa dilihat dari siswa yang selalu berpakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya, mengenakan baju dan celana atau rok seragam dan sepatu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Cahyaningrum dengan Judul *“Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan(Studi Kasus Di Yayasan Yatim Muhammadiyah Di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen).”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk penanaman tanggung jawab dipanti asuhan Yatim Muhammadiyah Sragen yaitu melalui tiga prinsip pengasuhan yaitu pengajaran, pengganjaran dan pembujukan; 2) Bentuk penanaman kemandirian yaitu melalui bimbingan untuk mempersiapkan diri sendiri dan mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan diri; 3) Cara menanamkan nilai tanggung jawab dengan pembinaan agama,

karena dengan pembinaan agama maka pribadi anak yang bertanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah; 4) Cara menanamkan nilai kemandirian yaitu dilatih untuk mandiri dalam melakukan setiap kegiatan sehari-hari di lingkungan panti asuhan. (Ratri Cahyaningrum dengan, IAIN Palangka Raya, 2012)

Persamaan dan perbedaan penelitian yang terdahulu dan yang akan dilakukan oleh penulis yang berjudul "*Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI kelas IX Di SMP Negeri 12 Palangka Raya*". Nilai Budaya adalah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri, kewajiban siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya merupakan salah satu cara dalam meningkatkan sikap nilai budaya terhadap siswa. Penelitian sebelumnya meneliti

Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Keluarga Muslim Di Komplek Flamboyan Baru Kota Palangka Raya, dan Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan (Studi Kasus Di Yayasan Yatim Muhammadiyah Di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen). Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan, maka untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat dalam penulisan skripsi ini, perlu adanya fokus masalah dalam pembahasannya. Maka penulis membatasi permasalahan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya ?
2. Bagaimana hambatan dalam penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya?

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai budaya melalui materi Kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya ?
2. Bagaimana hambatan dalam penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI Siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru menanamkan nilai budaya kebersihan kepada siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam penanaman nilai budaya siswa kelas IX tentang kebersihan lingkungan di SMPN 12 Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan informasi tentang penanaman nilai budaya dan meninggalkan cara mengajar guru di SMPN 12 Palangka Raya

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai langkah-langkah guru dalam meningkatkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan

pada mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran, khususnya guru di SMPN 12 Palangkaraya dan para guru pada umumnya.

3. Bagi Siswa

Peserta didik akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya di kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis dalam karya ilmiah tentang “Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMPN 12 Palangka Raya.”

G. Definisi Operasional

Untuk memahami salah satu pengertian dalam penulisan ini, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul skripsi.

1. Nilai Budaya

Nilai Budaya ialah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota

masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri.

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Koentjaraningrat (1984: 8-25) mengemukakan bahwa nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat.

Selanjutnya koentjaraningrat (Djamaris, 1996: 3) mengemukakan suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri atas konsepsi konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan nilai budaya itu.

Djamaris (1996:3) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yaitu; (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

2. Kebersihan

Kita adalah makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak dapat menyendiri. Oleh karena itu, diharapkan antara sesama individu masyarakat akan selalu saling membutuhkan. Kebiasaan hidup bersih akan menjadikan lingkungan terasa nyaman.

Untuk membentuk lingkungan agar selalu bersih, hendaknya melalui dari diri kita sendiri. Dengan demikian, orang lain akan senang melihat dan bergaul dengan kita. Tidak hanya manusia yang senang pada kebersihan, Allah SWT juga cinta dan senang dengan kebersihan.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan proposal skripsi ini harus dibangun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah maka penulis membuat rancangan penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori yang meliputi : Pengertian penanaman, pengertian nilai, kebudayaan, nilai kebudayaan, materi kebersihan, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN DATA

Bab ini berisi pemaparan data yaitu, memaparkan temuan-temuan penelitian dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yaitu, membahas temuan-temuan dan hasil dari pembahasan penelitian dengan teori.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang didasar atas temuan yang didapat.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penanaman

Penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan, atau konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan bertanggung jawab pada kebersihan lingkungan yang bersifat mendidik.(Suharsimi Arikunto, 2000:142)

Pengertian lain tentang penanaman juga ditemukan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa, “penanaman adalah (perbuatan, cara dan sebagainya) yang berarti cara atau perbuatan menanamkan, memasukkan, membangkitkan atau memelihara” (perasaan, semangat dan sebagainya).(Depdikbud, Kamus Besar Indonesia,1989:1001)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di pahami bahwa penanaman adalah perbuatan menanam sesuatu yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan membangkitkan, dan memeliharanya. Dengan kata lain, penanaman adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mempengaruhi dan merubah seseorang yang dilakukan dengan cara menaburkan, memasukan dan memelihara potensi yang ada. Adapun

penanaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan mata pelajaran PAI materi kebersihan lingkungan untuk menanamkan nilai budaya kepada siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. (Zakariah Darajat, 1992 : 260) Nilai sangat erat kaitanya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, banyak pengertian tentang nilai diantaranya dalam kamus bahasa Indonesia, Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Dekdikbud, 1989 : 476) Sedangkan menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan dan perilaku. (Muslim dkk, 1993 : 209)

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa nilai merupakan suatu konsep yang mengandung suatu aturan yang dibenarkan oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan yang pada gilirannya merupakan perasaan umum, identitas umum yang oleh karena menjadi syariat umum dan akan tercemin dalam tingka laku manusia.

3. Pengertian Kebudayaan

Budaya adalah bentuk jama' dari budi dan daya yang berarti cinta, kasta, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta budaya yaitu bentuk jama' dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. (Ahmad Shihabudin, 2013:19)

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik, yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menampilkan diri dalam pola-pola bahasa, dalam bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model model bagi tindakan-tindakan penyesuaian diri. Budaya juga berkenaan dengan sifat-sifat objek-objek materi yang memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Budaya juga berkenaan dengan lingkungan sosial yang mempengaruhi kehidupan kita. (Deddy Mulyana dan Jaluddin Rakhmat, 2009:18)

Pengertian kebudayaan menurut Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat. Atau menurut Hebding dan Glick bahwa kebudayaan dapat dilihat secara material maupun non material. Kebudayaan material tampil dalam objek material yang dihasilkan, kemudian digunakan manusia. Misalnya: dari alat-alat seperti asesoris, alat rumah tangga, pakaian, sistem komputer, desain arsitektur, mesin otomotif hingga instrumen untuk penyelidikan besar sekalipun. Sebaliknya budaya non material adalah unsur-unsur yang dimaksudkan dalam konsep norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan/keyakinan serta bahasa.(Alo Liliweri, 2011:107)

Jadi, Kebudayaan merupakan pengetahuan yang terdiri dari sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia.

4. Nilai Budaya

Nilai Budaya ialah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Koentjaraningrat (1984: 8-25)

Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kepentingan para anggota masyarakat, bukan nilai yang dianggap penting dalam satu anggota

masyarakat sebagai individu, sebagai pribadi. Individu atau perseorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena dia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada, yang sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri.

Nilai budaya merupakan nilai yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Koentjaraningrat (1984: 8-25) mengemukakan bahwa nilai budaya itu adalah tingkat pertama kebudayaan ideal atau adat. Nilai budaya adalah lapisan paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Jadi, nilai budaya adalah suatu yang dianggap sangat berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat

Selanjutnya koentjaraningrat (dalam Djamaris, 1996: 3) mengemukakan suatu sistem nilai-nilai budaya terdiri atas konsepsi konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Sistem tata kelakuan manusia yang tingkatnya lebih konkrit, seperti aturan-aturan khusus, hukum, dan nilai budaya itu.

Djamaris (1996: 3) mengungkapkan bahwa nilai budaya dikelompokkan ke dalam lima pola hubungan, yaitu; (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan

manusia dengan masyarakat, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

5. Kompetensi Inti, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotongroyong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat,) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Standar Kompetensi

9. Memahami ajaran al-hadist tentang kebersihan

c. Kompetensi Dasar

9.1. Membaca hadist tentang kebersihan

9.2. Menyebutkan arti hadist tentang kebersihan

9.3 Menampilkan perilaku bersih seperti dalam hadist

6. Hadis tentang Kebersihan

Kita adalah makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak dapat menyendiri. Oleh karena itu, diharapkan antara sesama individu masyarakat akan selalu saling membutuhkan. Kebiasaan hidup bersih akan menjadikan lingkungan terasa nyaman.

Untuk membentuk lingkungan agar selalu bersih, hendaknya melalui dari diri kita sendiri. Dengan demikian, orang lain akan senang melihat dan bergaul dengan kita. Tidak hanya manusia yang senang pada kebersihan, Allah SWT juga cinta dan senang dengan kebersihan. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 222:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۲۲۲

artinya: “Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri.”(Q.S. Al-Baqarah, 2:222)

Sebagai orang mukmin, hendaknya kita menjadi teladan pada lingkungan, baik disekolah, dikantor, di rumah, maupun dalam masyarakat Islam mengajarkan tentang kebersihan. Sebagaimana yang tercantum pada hadis berikut.

Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ
الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظِّفُوا أَفْنِيَتَكُمْ (رواه التيرمدى)

Artinya: “sesungguhnya Allah SWT itu mahasuci dan menyukai hal-hal yang suci. Mahabersih yang menyukai kebersihan, dan mahaindah yang menyukai keindahan maka bersihkanlah tempat-tempatmu.” (H.R. at –Tirmizi)

Bahwasanya Allah swt adalah zat yang baik, bersih, mulia, dan bagus.

Karena Allah swt menyukai hal-hal yang demikian. Sebagai umat Islam, maka kamu harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Begitu juga sabda Rasulullah saw dalam hadis berikut yang artinya “sesungguhnya umatku datang pada hari kiamat dalam keadaan putih di wajahnya dan dikakinya karena bekas wudhu. Barang siapa sanggup memanjangkan warna putihnya silakan kerjakan.” (HR. Bukhari Muslim)

Sesungguhnya Allah SWT itu mahasuci sehingga tidak akan menerima kecuali hal yang suci. Oleh karena itu, hendaknya kita selalu belajar agar pikiran, ucapan, maupun perbuatan kita selalu suci, dan dijauhkan dari hal-hal yang kotor.

Rasulullah saw bersabda:

الإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

Artinya: “Islam itu bersih maka jagalah kebersihan dirimu sesungguhnya tidak akan masuk surga, kecuali orang yang bersih (lahir batin). (HR. Baihaqi)

Isi kandungan hadis di atas adalah Agama Islam ialah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama Islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah swt akan masuk surga.

a. Berperilaku bersih

Sebagai orang yang beriman sudah seharusnya kita menjaga kebersihan lingkungan kita. Tidak hanya lingkungannya yang harus bersih, jiwa, dan badan juga harus bersih. Karena hanya dengan bersihlah jiwa dan badan kita menjadi sehat. Dengan begitulah kita dapat melakukan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah.

Terbiasanya kita dengan menjaga kebersihan diri kita sendiri, maka kita juga jangan lupa untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan disekitar kita, baik itu kamar tidur, kamar mandi, rumah, masjid dan lain sebagainya. Lebih dari itu, kita juga jangan lupa untuk membiasakan menjaga kebersihan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Contohnya seperti membiasakan menjaga kebersihan badan, pakaian hingga menjaga kebersihan dilingkungan sekitar rumah kita. Hal itu dilakukan karena kebersihan atau berperilaku bersih sangat disukai Allah SWT, sehingga tidak heran jika ada hadis yang berbunyi “Kebersihan adalah sebagian dari Iman.”

Keadaan kita dan lingkungan kita yang sudah terbiasa berperilaku bersih, maka kita sudah termasuk orang-orang yang disukai Allah SWT, kita juga dengan sendirinya dapat terbiasa dengan kerapian, keindahan, dan sebagainya. (Pendidikan Agama Islam kelas IX, tahun: 2008 hal:92)

b. Kebersihan dalam Pandang Islam

Islam menganjurkan agar kita mengartikan kebersihan sebagai salah satu cara untuk menjaga kesehatan. Dalam masalah kebersihan,

Islam memiliki sikap yang tidak dapat ditandingi oleh agama apapun. Islam memandang kebersihan sebagai ibadah dan sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan Islam mengkatagorikan kebersihan sebagai salah satu kewajiban bagi setiap muslim.

Kitab-kitab Syariah selau diawali dengan bab *al-thaharah* yakni kebersihan. Dengan demikian fikih pertama yang dipelajari umat Islam ialah masalah kebersihan. Bagi umat Islam kebersihan adalah kunci harian yang disebut shalat, dan dalam Islam shalat adalah kunci surga. Shalat seorang muslim tidak sah selama ia tidak menghilangkan hadas kecil dengan wudhu dan menghilangkan hadas besar dengan mandi. Dalam sehari, wudhu' dilakukan babarapa kali dengan maksud untuk membersihkan anggota tubuh yang terkena kotoran, keringat, dan debu; misalnya adalah wajah juga mulut dan hidung dan kepala, serta kedua tangan, kaki dan . telinga. (Yusuf Al-Qardhawi, 2004 :190-191) Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ
أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ
لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah 5:6)

Lebih dari itu semua, Qur'an dan Sunnah telah menggalakkan kebersihan dan menganjurkan umat Islam agar menjadi umat yang membiasakan hidup bersih. Allah SWT berfirman yang artinya: sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

Agama-agama lain tidak memiliki konsern yang sedemikian hebat dan melebihi Islam terhadap kebersihan. Islam sangat peduli dengan kebersihan manusia, kebersihan rumah, kebersihan jalan, kebersihan masjid dan yang lainnya. hingga tersebar kata-kata seperti hadits di atas “Kebersihan itu sebagian dari Iman”. Padahal para pemuka agama di abad pertengahan seperti pendeta di Barat melakukan *taqarrub* kepada Allah dengan cara yang kotor dan menghindari menggunakan air. Sampai di antara mereka ada yang mengatakan; semoga Allah memberikan rahmatnya pada sang pendeta fulan, sebab dia telah hidup selama lima puluh tahun dengan tidak pernah membasuh kedua kakinya.

Ajaran kebersihan tidak hanya sekedar slogan, motto atau teori belaka. Tetapi harus juga dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa. Ajaran kebersihan dalam Islam antara lain terlihat dari persyariaan ibadah shalat yang dilakukan setiap hari. Shalat dapat menyucikan lahiriyah melalui wudhu yang merupakan syarat sah sebelum melaksanakannya. Di samping itu juga, dapat pula menyucikan batiniyah melalui pengesaan Allah SWT. (A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, 1997: 7)

Adapun manfaat menjaga kebersihan pada dasarnya kembali kepada beberapa sebab, antara lain:

- 1) Menjaga kebersihan itu sendiri lebih efektif dalam mencegah timbulnya berbagai penyakit, seperti: kolera, tipus, penyakit kuning daripada mencegah atau memberantas setelah berkembang menjadi wabah. Umumnya di negara-negara berkembang tidak begitu kualitasnya dalam pelayanan makanan umum (misalnya kantin), lebih mudah dijumpai jika meloncong ke berbagai negara terbelakang dan mudah dijumpai tempat kotor dan berbagai wabah berjangkit di dalamnya.
- 2) Sesungguhnya kantin-kantin seperti itu tidak akan menarik pembeli dan tidak higienis serta tidak steril (terbebas dari penyakit). Jika setiap makanan tertentu sebagai penyebar penyakit maka menjaga kebersihan dari lingkungan kotor adalah suatu keharusan.

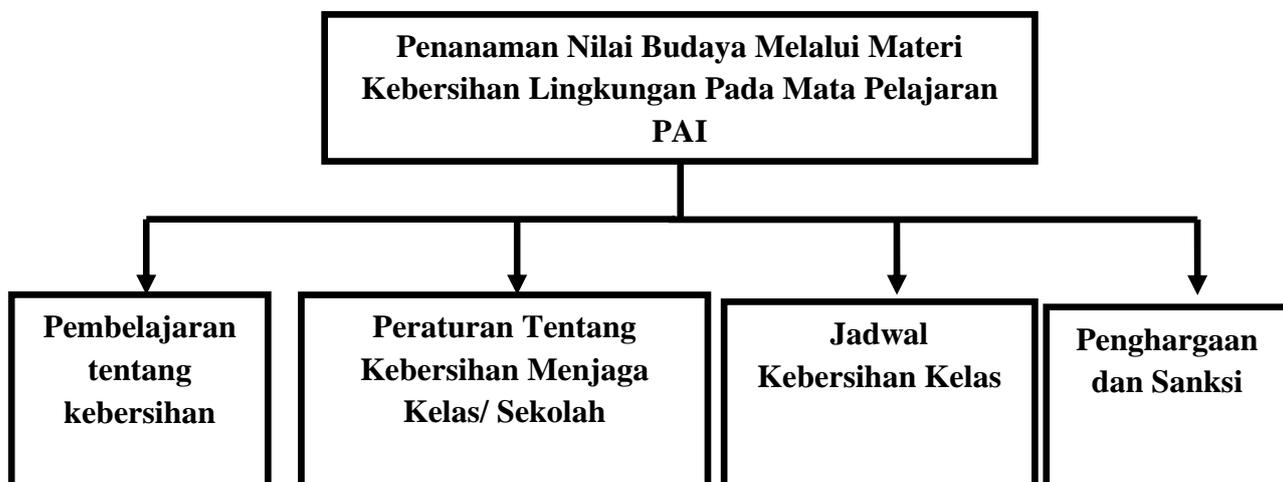
3) Sekalipun sains modern begitu pesat perkembangannya, faktanya lingkungan kotor seperti jamban kotor dan sarang-sarang penyakit lainnya dengan mudah kita jumpai. Suatu masalah bagi Departemen Kesehatan untuk mengentaskannya (Al-fanjari, 2010: 202)

Demikian halnya dengan kebersihan lingkungan (sumber air, rumah dan jalan) yang merupakan kebutuhan manusia dan digunakan setiap harinya. Kebersihan perkara itu semua mempengaruhi tingkat ke higienisan atau kesehatan kehidupan manusia. Lingkungan yang kotor disamping tidak sedap dipandang mata, juga memungkinkan terjadi sarang penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan memberikan keindahan dan memungkinkan memberikan kesehatan. Bagi para penghuni lingkungan. Oleh karena itu, kebersihan lingkungan menjadi sangat penting untuk terwujudnya kesehatan bersama. (Hario Tilarso, 2005 : 35)

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Upaya untuk menerapkan penanaman nilai budaya berkaitan dengan berbagai faktor yang saling terkait dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; antara lain guru, proses belajar mengajar, dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Penelitian ini meneliti pada aspek proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kebersihan lingkungan. Dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islamlah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar Penanaman nilai budaya disini bukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi disini sebagai konseptual

yang diimplementasikan kedalam perangkat Materi pembelajaran seperti RPP, silabus, modul pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung.



Sedangkan yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana cara guru PAI menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan ?
2. Bagaimana cara guru menerapkan kebijakan dalam kegiatan proses menjaga kebersihan lingkungan ?
3. Bagaimana Cara Guru menerapkan peraturan tentang kebersihan menjaga kelas/sekolah?

4. Bagaimana cara guru memberikan penghargaan dan sanksi dari kelas terhadap kebersihan?
5. Bagaimana hasil dari penghargaan dan sanksi dari kelas ?
6. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengarahkan kegiatan pada pembelajaran PAI materi kebersihan lingkungan ?
7. Bagaimana hasil dari penerapan peraturan peraturan tentang kebersihan menjaga kelas/sekolah?
8. Bagaimana cara guru memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab pada lingkungannya ?
9. Apa saja upaya guru dalam melakukan praktik menjaga kebersihan lingkungan ?
10. Apa media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses menjaga kebersihan lingkungan ?
11. Bagaimana cara guru PAI dalam menguatkan materi yang telah di pelajari ?
12. Bagaimana Cara Guru menerangkan ayat tentang Kebersihan lingkungan ?
13. Bagaimana Respon Siswa terhadap pembelajaran ayat tentang kebersihan lingkungan ?
14. Bagaimana hasil dari pembelajaran ayat tentang kebersihan ?
15. Bagaimana Respon Siswa terhadap penghargaan dan sanksi yang diberikan dari kelas ?
16. Bagaimana Respon Siswa terhadap peraturan tentang kebersihan menjaga kelas/sekolah?

17. Bagaimana Cara Guru membagikan jadwal kebersihan kelas ?
18. Bagaimana Respon Siswa terhadap penjadwalan kebersihan kelas ?
19. Bagaimana hasil dari pembagian Jadwal kebersihan kelas ?
20. Apa saja hambatan guru PAI dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistik* dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2007:6)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tulisan maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumentasi resmi lainnya.(Lexy J. Moleong, : 6)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya dilakukan selama 2 bulan setelah seminar proposal.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada kelas IX dilaksanakan di SMPN 12 Palangka Raya, di jalan karanggan ujung. Karena lokasi yang berada di tempat jauh dari hak layak ramai dan minat siswanya dalam pendidikan sekolah masih kurang. Maka dari itu menyebabkan kurangnya minat para peneliti khususnya dalam bidang pendidikan untuk melakukan penelitian di SMPN 12 Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk informan ada 5 orang siswa kelas IX dan kepala sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya.

D. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “Validasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Baik secara akademik maupun logistiknya. Adapun yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh

pemahamannya terhadap metode kualitatif, penugasan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2013 : 292)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian antara lain: observasi, wawancara, lembar tes hasil belajar, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko subagio, 2004 : 178).

Berdasarkan observasi awal di SMPN12 Palangka raya peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai budaya melalui kebersihan lingkungan di SMPN 12 Palangka Raya.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah mengenai penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan di SMPN 12 Palangka Raya. Melalui penanaman nilai kebudayaan ini akan diperoleh data tentang :

- a. Cara guru menanamkan nilai budayakebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya.
- b. Cara guru menanamkan pada siswa pada tentang kebersihan

- c. Cara guru menanamkan bersih pada murid
- d. Upaya guru dalam menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan kepada siswa kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya dengan pembelajaran PAI.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 50). Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Menurut Mardalis, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. (Mardalis, 2004 : 64)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan , dan pengumpul data mencatatnya.

Adapun data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah :

- a. Bagaimana Cara Guru Menanamkan Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Kepada Siswa Kelas IX di SMPN 12 Palangka Raya ?
- b. Bagaimana Hambatan Dalam Penanaman Budaya Siswa Kelas IX Tentang Kebersihan Lingkungan di SMPN 12 Palangka Raya?.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, beruna bagi sumber data, bukti, informasi keilmiahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Mahmud, 2011: 183).

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Riwayat Hidup Subjek.
- b. Keadaan Geografis SMPN 12 Palangka Raya
- c. Keadaan jumlah guru PAI di SMPN 12 Palangka Raya
- d. Silabus dan RPP
- e. Photo-photo penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

F. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

Adapun teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *triangulasi* yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut.

1. Membandingkan data yang di dapat dari observasi di lapangan dengan data yang di dapat dari wawancara subjek.
2. Membandingkan data-data hasil wawancara subjek dengan data di dapat wawancara informan.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.(Mardalis, 2004 : 178)

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kridebel.

Ada beberapa langkah yang ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Huberman. Yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. *Data Collection*

Koleksi data adalah pengumpulan dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi mata. Reduksi mata berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

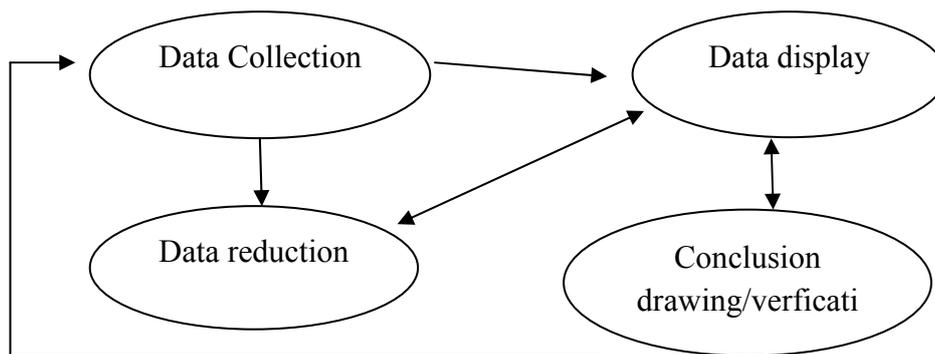
3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

2. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. (Sugiyono, 2015 : 341-345).

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini



BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Tabel 4.1. Gambaran Kepala SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Nama	Periode
1.	Juken S.Pd	(2001-2005),
2.	Saluter S.Pd	(2005-2010),
3.	Luis T Dehen S.Pd	(2010-2015),
4.	H. Muhammad Ahmadi S.Pd	(2015-Sekarang)

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Palangka Raya

- a. SMP Negeri 12 Palangka Raya memiliki tanah seluas luas tanah/ status :
20000 m²

Terletak di Jl. Karanggen XVII No. 11, Kelurahan Tanjung Pinang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

Sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya ini berdiri pada tahun Tahun 2001. Kepala sekolah pada saat itu adalah Bapak Juken S.Pd beliau menjabat selama 4 tahun (2001-2005), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Bapak Saluter S.Pd beliau menjabat selama 5 tahun (2005-2010), Kemudian kepala sekolah diganti oleh Ibu Luis T Dehen S.Pd beliau menjabat selama 5 tahun (2010-2015), Kemudian kepala sekolah diganti

oleh H. Muhammad Ahmadi S.Pd beliau menjabat dari tahun 2015 hingga sekarang,

SMP Negeri 12 Palangka Raya Saat kepala sekolah Bapak Saluter menjabat, nama sekolahnya pernah di ganti menjadi SMP 4 Pahandut sesuai dengan kebijakan pemerintah kota, Namun hanya berlangsung selama 2 tahun dan nama sekolah tersebut kembali seperti awal.

Lebih jelasnya periode jabatan Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

2. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK, yang berbudaya lingkungan.

3. Misi Sekolah

- a. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia.
- b. Melaksanakan pembelajaran interaktif dan efektif berbasis teknologi dan informasi menumbuh kembangkan kebersamaan warga sekolah dan masyarakat.
- c. Menerapkan disiplin kerja dalam meningkatkan mutu sekolah.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
- e. Menciptakan warga sekolah yang berbudaya bersih dan sehat.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Palangka
Raya

Status Sekolah : Negeri

Penyelenggaraan : Pagi

Alamat Sekolah : Jl. Karanggan XVII No. 11, Kota Palangka Raya

NPSN : 30203472

5. Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah

Letak dan luas SMP Negeri 12 Palangka Raya

a. Luas Tanah/ Status : 20000 m²

b. Luas Bangunan : 1495.4 m²

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Palangka Raya beralamat Jl. Karanggan XVII No. 11, Kota Palangka Raya dengan luas areal

6. Keadaan Kepala SMP Negeri 12 Palangka Raya

Kepala sekolah yang menjabat sekarang adalah H. Muhammad Ahmadi S.Pd, keterangan lebih jelasnya sebagai berikut :

Nama : H. Muhammad Ahmadi S.Pd

Pangkat/Golongan : Pembina/IV.a

Pendidikan Terakhir : S1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 31 Januari 1968

Alamat Rumah : 01/10/2009

Pejabat yang mengangkat : Agustin Teras Narang

Nomor dan Tanggal SK : SK.823.4/337/III/BKPP/29/08/2009

Jabatan sebelumnya : Guru Pembina

Pelatihan yang pernah diikuti : Guru SMP Negeri 2 Palangka Raya

7. Tenaga Pendidik

Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Palangka Raya dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan dibantu oleh beberapa orang guru dan tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Data Keadaan Guru SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Nama	Nip	Pangkat/Gol	TMT pangkat/ Gol	Jabatan
1	H.M. AHMADI, S.Pd	19680131 199303 1 005	Pembina, IV/a	01 Oktober 2009	Kepala Sekolah
2	TANGGARSON, S.Pd	19680411 199003 1 008	Pembina Tk.I. IV/b	01 April 2015	Guru Matematika
3	SUPIATI HAPPY.S.Pd	19600106 198301 2 002	Pembina Tk.I. IV/a	01 Oktober 2004	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
4	Drs. MARKUS	19601005 198301 2 002	Pembina, IV/a	01 April 2009	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial
5	BASUKI, A.Md	19630425 19903 1 007	Pembina, IV/a	01 April 2006	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
6	KUSWENDI, BA	19571227 199103 1 001	Pembina, IV/a	01 Oktober 2009	Guru Pendidikan Agama Kristen Protestan
7	DAHLIAN, S.Ag	19710714 199903 2 008	Pembina, IV/a	01 Oktober 2008	Guru Pendidikan Agama Islam
8	RIKARDO, S.Pd	19811121 200604 1 006	Penata Tk.1/III.d	01 April 2013	Guru Bimbingan Konseling
9	NAOMIE, S.Pd	19700530 200604 2 008	Penata /III.c	01 April 2013	Guru Pendidikan Agama Islam
10	ELLIE NURA, S.Pd	19740204 200604 2 023	Penata /III.c	01 April 2013	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
11	RAHMAWATI, S.Pd	19810806 200904 2 001	Penata /III.c	01 April 2012	Guru Ilmu Pengetahuan Alam
12	ANISSA YUSPARINA, S.Pd	19850629 201001 2 005	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Bahasa Inggris
13	NAMBANG JAYA PRASETYO, S.Pd	19860327 201001 1 003	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Matematika
14	NI MADE ELYA WIDYANTI, S.Ag	19860327 201001 2 003	Penata /III.c	01 Oktober 2012	Guru Pendidikan Agama Hindu

15	DESSI NATALIA LAMBUNG, S.Pd	19831216 200904 2001	PenataMudaTk.I /III.b	01 April 2001	Guru Bahasa Inggris
16	MERRY, S.Th	19810413 201001 2010	PenataMudaTk.I /III.b	01 Oktober 2012	Guru Pendidikan Agama Kritean Protestan
17	AYU MAMONTO, S.Sos	19720725 199802 2005	PenataMudaTk.I /III.b	01 April 2015	Pengadministrasi Umum
18	SYAHLANI	19670711 199203 1010	PenataMuda / III.a	01 April 2015	Guru Matematika
19	SIMON BABOE, Amd	19710521 200604 1017	PengaturTk.I II/d	01 April 2010	
20	CORNELIUS YACOBUS EKO PRIYONO, Amd	19680202 200604 1017	Pengatur II/c	01 Januari 2009	Guru Bahasa Inggris
21	HERRY YULI SITOMPUL	19740715 199911 1002	Pengatur II/c	01 April 2015	Administrasi Keuangan Rutin
22	NIA VINISIA, S.Pd	GTT			Guru Penjaskes
23	NURYENI, S.Pd	Honorer			Guru Bahasa Indonesia
24	ARNUNI KRISTIN, S.Pd	Honorer			Guru Tik
25	MARIA PERYGINA, SE	19760225 200604 2013	Penata III/C	01 Oktober 2012	Guru Bahasa Indonesia

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa latar belakang pendidikan tenaga pendidik di SMPN 12 Palangka Raya yang terendah adalah D-II (Diploma- II) dan yang tertinggi adalah S1 (Sarjana). Oleh karena itu, masih banyak ditemukan pendidik yang belum memenuhi standar pendidik yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 8 dinyatakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Undang-Undang RI. Nomor 14 : Pasal 8, 2005).

Kemudian pada Pasal 9 dinyatakan “Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (Undang-Undang RI. Nomor 14 : Pasal 8, 2005).

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dapat penulis pahami bahwasanya untuk menjadi pendidik yang bisa dikatakan layak dan memenuhi standar adalah guru harus memiliki dan memenuhi standar pendidik yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik minimal D VI atau S1 yang sesuai dengan bidangnya.

Walaupun demikian, seseorang bisa menjadi guru apabila memiliki keahlian dan sangat diperlukan jasanya, sebagaimana yang termaksud dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pada Bab VI mengenai standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal 28 ayat 4 dinyatakan bahwa:

Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikasi keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 : Tahun 2005)

Oleh karena itu, seseorang yang belum memiliki ijazah D VI atau Sarjana dan belum bersertifikasi bisa diangkat menjadi pendidik dengan catatan memiliki keahlian untuk mengajar dan diperlukan oleh suatu lembaga setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan yang sesuai dengan

bidangnya serta dalam realisasinya hendaknya memiliki dan mengembangkan empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka alangkah baiknya, jika guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik tersebut sangat dianjurkan untuk melanjutkan studinya kembali. Hal ini dilakukan dalam upaya memperbaiki proses, meningkatkan hasil dan meningkatkan mutu pendidik yang memiliki dedikasi tinggi dan bertanggung jawab, terlebih memiliki legalitas dari pemerintahan dan masyarakat atas keberadaannya sebagai pendidik.

Tabel 4.3. Data Keadaan Guru SMP Negeri 12 Palangka Raya

No	Tugas/Jabatan	Ijazah Tertinggi	Jumlah
1.	Guru Kelas	S-I	8
2.	Guru Agama Islam	S-I	2
3.	Guru Agama Hindu	S-I	1
4.	Guru Agama Kristen	S-I	1
Jumlah			12

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas keadaan guru SMP Negeri 12 Palangka Raya diketahui bahwa guru kelas dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 8 orang, guru Agama Islam dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 2, guru Agama Hindu dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 1, guru Agama Kristen dengan ijazah tertinggi S-1 berjumlah 1.

8. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Tenaga pengajar yang menjadi subjek penelitian ini adalah satu orang guru pendidikan agama islam Ibu Dahliani S.Ag, keterangan lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.4. Data Keadaan Guru PAI SMP Negeri 12 Palangka Raya

Nama	Dahliani S.Ag
NIP	19710714 199993 2 008
Riwayat pendidikan	a. M.I Nahdatul Ulama Palangka Raya lulus tahun 1985.
	b. MTsn Palangka Raya lulus tahun 1988.
	c. MAN Palangka Raya lulus tahun 1991.
	d. IAIN Antasari Cabang Banjarmasin Palangka Raya tahun 1998.
Riwayat pekerjaan	a. Guru honorer pada MTsN Muhajirin Palangka Raya tahun 1998-1999.
	b. Guru PNS pada SMPN 3 Kabupaten Kapuas tahun 1999-2010.
	c. Guru PNS pada SMPN 12 Palangka Raya tahun 2011-2017 hingga sekarang.

Sumber data: Dokumentasi SMP Negeri 12 Palangka Raya tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas keadaan guru PAI SMP Negeri 12 Palangka Raya diketahui bahwa riwayat pendidikan guru PAI mulai dari sekolah M.I Nahdatul Ulama Palangka Raya lulus tahun 1985, MTsN Palangka Raya

lulus tahun 1988, MAN Palangka Raya lulus tahun 1991, dan IAIN Antasari Cabang Banjarmasin Palangka Raya tahun 1998 setelah itu riwayat pekerjaan guru PAI mulai dari Guru honorer pada MTsN Muhajirin Palangka Raya tahun 1998-1999, Guru PNS pada SMPN 3 Kabupaten Kapuas tahun 1999-2010, dan Guru PNS pada SMPN 12 Palangka Raya tahun 2011-2017 hingga sekarang.

9 . Keadaan Bangunan dan Ruang belajar

Bangunan sekolah dan ruang mengajar SMP Negeri 12 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5. Data Keadaan Bangunan dan Ruang Belajar

No	Rombel dan ruang lainnya	Banyak	Ukuran (m ²)	Jenis Ruang
1	Kelas I	3	7x9	Permanen
2	Kelas II	2	7x9	Permanen
3	Kelas III	3	7x9	Permanen
4	Perpustakaan	1	15x10	Permanen
5	Lab. IPA	1	15x10	Permanen
6	Lab. Komputer	1	15x10	Permanen
7	Lab. Bahasa	1	15x10	Permanen

Sumber data: Dokumentasi Sekolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bangunan dan ruang belajar yang ada di SMP Negeri 12 Palangka Raya sudah cukup memadai digunakan, dimanfaatkan dan dikembangkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan kinerja personal di SMP Negeri 12 Palangka Raya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang disinggung di muka, bahwa penanaman nilai budaya merupakan bagian dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, bisa dimaknai sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mendidik anak itu dimulai sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga dan selanjutnya dilingkungan sekolah.

Pada hari Rabu tanggal 9 Agustus 2017 peneliti mengantarkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Pada pertemuan itu peneliti bertemu dengan Bapak Ahmadi selaku kepala sekolah dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pada hari senin tanggal 14 Agustus 2017. Peneliti menemui Ibu Dahliani selaku guru Pendidikan Agama Islam Kelas IX SMP Negeri 12 Palangka Raya, bahwa diruangan khusus untuk kegiatan dan pembelajaran Agama Islam yang disebut “Bengkel Rohani” proses belajar mengajar dikelas III sudah cukup bagus siswa belajar dengan tenang duduk rapi dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar.

Saat melakukan wawancara mengenai cara guru PAI menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan di ruangan khusus untuk kegiatan dan pembelajaran Agama Islam disebut dengan nama “Bengkel rohani”.

Budaya kebersihan itu sendiri adalah suatu perilaku yang didasarkan dengan kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat tinggal, tempat kerja, dan tempat awam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti Selasa tanggal 15 Agustus 2017 kegiatan pagi 15 menit sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa dikumpulkan oleh guru petugas piket dan diberi tugas untuk mengambil sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah dan membuangnya di tempat sampah sedangkan kepala sekolah mengawasi kegiatan tersebut, kegiatan yang di programkan dalam melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan ini menyerupai seperti semut yang beriringan maksudnya disini sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa dikumpulkan oleh guru petugas piket dan diberi tugas untuk mengambil sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah maka dari itu kegiatan ini disebut iringan semut.

Sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti adapun hasil wawancara dengan Ibu DA selaku guru PAI kelas IX SMP Negeri 12 Palangka Raya. beliau mengatakan yakni:

“Kegiatan pagi yang biasa dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ialah mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai, kepala sekolah berjalan keliling ruangan kelas membawa kayu untuk mengamati siswa kalau ada tidak membersihkan sampah. Kegiatan yang dilakukan di sebut dengan “Iringan semut” dan dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah selama ini guru piket langsung keliling ketika bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran dimulai untuk melihat lingkungan disekitar ruangan kelas . (Wawancara dengan DA, 15 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Secara sederhana, pengertian penanaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru tersebut sudah benar adanya, hanya saja apa yang disinggung oleh guru dimaksud lebih menjurus pada pembiasaan dan bisa jadi, penanaman proses yang dimaksudkan oleh guru tadi secara implisit berada pada kalimat: Jadi dalam memberikan penanaman/pembiasaan itu kita harus tidak jemu-jemu atau bosan dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa diruangan khusus untuk kegiatan dan pembelajaran Agama Islam yang disebut “Bengkel Rohani” proses belajar mengajar dikelas III sudah cukup bagus siswa belajar dengan tenang duduk rapi dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain pada saat aktivitas belajar. Kegiatan pagi yang biasa dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah ialah mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai, kepala sekolah berjalan keliling ruangan kelas membawa kayu untuk mengamati siswa kalau ada tidak mengambil dan membersihkan sampah. Kegiatan yang dilakukan di sebut dengan “Iringan semut” dan dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah selama ini guru piket langsung keliling ketika bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran dimulai untuk melihat lingkungan disekitar ruangan kelas, ada beberapa tahap dalam penanaman nilai budaya kebersihan pertama membangun tempat pembuangan sampah disekolah kedua melaksanakan tata tertib kebersihan

dan kelestarian disekolah dan melaksanakan kegiatan iringan semut disekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2017, Sekarang ini sengaja meja di ganti dengan tidak pakai laci agar siswa tidak ada yang membuang sampah atau menyimpan di laci mereka juga duduk tidak pakai kursi tetapi lesehan pakai meja tidak lacinya, karna mereka belajar diruangan khusus untuk kegiatan dan pembelajaran Agama Islam disebut dengan nama “Bengkel rohani”.

Selain kegiatan yang dilakukan disekolah SMP Negeri 12 Palangka Raya, peneliti juga menanyakan sanksi atau hukuman bila siswa melanggar peraturan dalam menjaga kebersihan lingkungan, DA menyatakan

“Dalam mencegah dan menerapkan kebijakan sanksi atau teguran yang biasa ibu lakukan kalau ada siswa yang melanggar, seperti makan dikelas saat pelajaran biasanya ibu menegur lalu memerintahkan siswa untuk memilih dua pilhan, pertama makan di dalam kelas boleh asalkan dengan makan dengan bungkus-bungkusnya dan yang kedua menyuruh murid keluar kelas untuk menghabiskan makannya. Dan sekarang ini sengaja meja di ganti dengan yang tidak pakai laci agar siswa tidak ada yang membuang sampah atau menyimpannya di laci.” (Wawancara dengan DA, 21 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menerapkan sanksi atau teguran apabila siswa ada yang melanggar peraturan dan sekarang ini sengaja meja di ganti dengan yang tidak pakai laci agar siswa tidak ada yang membuang sampah atau menyimpannya di laci.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam materi kebersihan yaitu salah satunya sebelum masuk pembelajaran ruangan.

Dalam mengajar, yang ibu DA tanamkan kepada muridnya dalam menjaga kebersihan sebelum memulai pelajaran biasanya memerintah muridnya untuk mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar mejanya masing-masing. Sesuai dengan pernyataan ibu DA:

“Yang biasa ibu lakukan sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam di mulai membiasakan murid untuk membersihkan ruangan, agar terasa nyaman dan meningkatkan konsentrasi murid. dan Pelajaran dilakukan bukan di kelas namun di ruangan khusus di sebut dengan “Bengkel rohani”. (Wawancara dengan DA, 24 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ibu DA sebelum memulai pelajaran menerapkan peraturan untuk membersihkan ruangan.

Motivasi adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal, atau suatu respon seseorang terhadap sejumlah pernyataan mengenai keseluruhan usaha yang timbul dari diri seseorang untuk tujuan yang dikehendaknya.

Pemberian motivasi oleh guru sangat penting untuk menciptakan murid yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungannya. Motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menciptakan budaya bersih pada lingkungan di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus 2017 para guru memotivasi siswa dengan membuat program bank sampah, itu juga berpengaruh terhadap praktik siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Praktik pengajaran guru yang baik akan memberikan efek positif terhadap muridnya, sesuai hasil wawancara dengan bu dahliani menyatakan:

“Untuk Praktik dan Memotivasi murid dalam menjaga kebersihan lingkungan, ada kegiatan yang biasanya sekolah lakukan yakni Bank sampah kebetulan ibu sebagai pengelolanya. Jadi, agar murid bisa memanfaatkan sampah dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Karena ada nilai ekonomis yang membuat murid jadi senang dalam mengumpulkan atau membersihkan sampah”.(Wawancara dengan DA, 28 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, cara guru memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab pada lingkungan adalah dengan cara membuat program bank sampah dan upaya guru dalam melakukan praktik menjaga kebersihan lingkungan adalah salah satunya dengan adanya bank sampah membuat para siswa termotivasi untuk mengumpulkan sampah dan melaporkan ke guru agar guru tersebut menukarnya dengan uang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2017 media dan alat bantu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentang kebersihan guru menggunakan LCD untuk menampilkan video singkat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan untuk media gambar biasanya digunakan dalam pembahasan thaharah.

Selain praktik dan memotivasi murid dalam kegiatan bank sampah, dalam mengajar ada beberapa media yang ibu DA gunakan sesuai dengan pernyataan beliau yakni:

“Media atau alat bantu dalam pembelajaran biasanya terkadang ibu menggunakan media LCD dan gambar-gambar tentang kebersihan. Dalam materi kebersihan lingkungan terkadang menggunakan media LCD menampilkan video singkat pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan untuk media gambar biasanya digunakan dalam pembahasan thaharah”. (Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, media dan alat bantu pembelajaran pendidikan agama Islam tentang kebersihan menggunakan media LCD dan gambar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti caraibu DA sebagai guru PAI dalam menguatkan materi pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Melafalkan hadis tentang kebersihan
- b. Menulis hadis tentang kebersihan
- c. Membagi kelompok untuk tugas kelompok
- d. Memberikan materi untuk kelompok
- e. Diskusi kelompok
- f. Menerangkan hadis tentang kebersihan lingkungan
- g. Tugas kelompok membuat slogan tentang kebersihan
- h. Menjelaskan manfaat dan isi kandungan hadis tentang kebersihan
- i. Sesi tanya jawab
- j. Tugas individu

Saat wawancara dengan ibu DA dalam menguatkan materi pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

“Saya dalam menguatkan materi pembelajaran salah satunya menyuruhkan siswa melafalkan bersama-sama hadist tentang kebersihan, menulis hadist tentang kebersihan, dan mengadakan sesi Tanya jawab setelah pembelajaran”. (Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, cara bu DA menguatkan materi pembelajaran ada 10 tahapan yaitu: Melafalkan hadist tentang

kebersihan, menulis hadist tentang kebersihan, membagi kelompok untuk tugas kelompok, memberikan materi untuk kelompok, diskusi kelompok, menerangkan hadist tentang kebersihan, tugas kelompok membuat slogan tentang kebersihan, menjelaskan manfaat dan isi kandungan hadist tentang kebersihan, sesi Tanya jawab, dan tugas individu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 30 Agustus 2017 hasil dan respon siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi kebersihan lingkungan. Dari keseluruhan siswa pakaian yang digunakan semuanya rapi. Dalam menjaga kebersihan diri juga siswanya bersih. Dan menjaga lingkungan masih ada yang malas membersihkan seperti melihat sampah yang tercecer masih jarang ada yang mau membuang pada tempatnya.

Siswa yang terdiri dari M.S, SI, KBS, MF, dan JP mengatakan pendapat mereka tentang ibu DA Dalam menanamkan nilai budaya kebersihan pada mata pelajaran PAI:

“Kami senang belajar pelajaran agama Islam, karena ibu DA mengajar dengan cara yang baik. Karena dalam menyampaikan materi, beliau tidak asik sendiri. Tapi, mereka mengajak kami terlibat juga di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kami sangat menghargai dan menghormati beliau. Mudah-mudahan hal seperti ini akan berjalan terus dalam proses pembelajaran”. (Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa ibu DA dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam, beliau memang disukai oleh siswa. Beliau menciptakan situasi pembelajaran yang tidak

memaksa, menekan kepada para siswanya, sehingga siswa belajar dengan gembira.

Sejalan dengan pendapat siswa diatas, kepala sekolah SMP Negeri 12 Palangaka Raya juga mengatakan:

“Ibu DA adalah salah satu guru yang menyenangkan. Karena beliau sangat begitu dekat dengan murid-muridnya. Tidak ada jarak antara murid dengan guru. Beliau juga salah satu guru yang aktif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya kebersihan kepada muridnya. Sehingga murid pun menjadi rajin dalam hal-hal itu”.(Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan, beliau berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya serta berusaha terus untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan adanya keinginan untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan kerjasama yang baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang tercapai tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti cara ibu DA menerangkan ayat tentang kebersihan beliau membaca terus menerus mengulang ayat hadist tentang kebersihan sampai 3 kali terus siswa tersebut mengikuti. Setelah itu ibu Da menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat tentang hadist kebersihan, dan beliau juga menyuruh siswa nya menulis hadist tentang kebersihan agar siswa tersebut bisa mengingat dan terlatih menulis Bahasa Arab.

Saat wawancara dengan guru DA:

“Dalam menerangkan ayat tentang kebersihan saya membaca terus menerus mengulang ayat hadist tentang kebersihan sampai 3 kali terus siswa tersebut mengikuti. Setelah itu ibu Da menunjuk salah satu

siswa untuk membaca ayat tentang hadist kebersihan.” (Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas guru dalam menerangkan tentang kebersihan beliau membaca terus menerus mengulang ayat hadist tentang kebersihan sampai 3 kali terus siswa mengikuti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hasil dari pembelajaran ayat tentang kebersihan lingkungan siswa terbiasa hidup bersih, menghargai lingkungan bersih, jauh dari kebiasaan hidup kotor, dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Saat wawancara dengan ibu DA:

“Hasil dari pembelajaran ayat tentang kebersihan lingkungan siswa terbiasa hidup bersih dampak nya dapat dirasakan lingkungan sekolah yang bersih dan kelas yang bersih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas hasil dari pembelajaran ayat tentang kebersihan lingkungan salah satu nya siswa terbiasa bersih, menghargai lingkungan bersih, dan jauh dari kebiasaan kotor.

Saat wawancara dengan beberapa informan:

“Bagus peraturannya.” (Wawancara dengan M.S, 30 Agustus 2017)

“Sangat setuju peraturannya.” (Wawancara dengan SI, 30 Agustus 2017)

“peraturan tentang kebersihan lingkungan sekolah dan kelas sudah bagus.” (Wawancara dengan KBS, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan di atas menyatakan bahwa respon siswa terhadap peraturan tentang kebersihan kelas mereka memberikan respon positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ibu DA membagikan jadwal kebersihan kelas dengan mengumumkan didepan kelas setelah itu menempelkan jadwal tersebut di dinding.

Saat wawancara dengan ibu DA:

“saya membagikan jadwal kebersihan kelas dengan cara mengumumkan didepan kelas, siswa nya saya suruh mencatat setelah selesai jadwal pembagian kelasnya ditempel di dinding.” (Wawancara dengan DA, 30 Agustus 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas cara ibu DA membagikan jadwal kebersihan kelas dengan mengumumkan didepan kelas siswa nya disuruh mencatat. Setelah itu jadwal tersebut ditempelkan di dinding.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2017 respon siswa terhadap penjadwalan kebersihan kelas mereka sudah cukup puas ditunjukkan dengan adanya penjadwalan kelas yang adil.

Saat wawancara beberapa informan beberapa siswa:

“ Sudah adil”(Wawancara dengan M.S, 30 Agustus 2017)

“Penjadwalan kelasnya sudah baik”(Wawancara dengan JP, 30 Agustus 2017)

“Penjadwalan kelasnya cukup bagus”(Wawancara dengan MF, 30 Agustus 2017)

“Adil dan bagus” (Wawancara dengan SI, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa respon siswa pada penjadwalan kebersihan kelas sudah cukup puas dan adil.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2017 hasil dari pembagian jadwal kebersihan kelas sudah berjalan dengan lancar siswa sudah menerima dengan cukup puas dan senang.

Saat wawancara dengan ibu DA:

“Hasil dari pembagian penjadwalan kebersihan kelas berjalan dengan lancar, siswa sudah menerima dengan cukup puas terhadap penjadwalan kebersihan kelas” Wawancara dengan M.S, 30 Agustus 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa pembagian jadwal kebersihan kelas sudah berjalan dengan lancar, siswa sudah menerima dengan cukup puas dan senang.

2. Hambatan Dalam Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dan perilaku individual sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga merupakan usaha mencari pengetahuan guna mengatasi masalah-masalah dari hidup.

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan dalam melakukan kegiatan pendukung yang masih kurang.

Adapun kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan susah terlaksana disebabkan oleh beberapa hambatan

a. Hambatan yang timbul dari siswa

Sesuai hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 september 2017 , inteligensi yang dimiliki siswa masih ada yang kurang terbukti dengan lambatnya pemahaman dalam pembelajaran oleh guru penjelasan dari guru. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar minat yang ditunjukkan masih ada cenderung malas dalam menerima pembelajaran disekolah.

Saat wawancara dengan ibu DA:

“Menurut saya hambatan dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adanya siswa yang masih kurang dapat memahami pelajaran dan kurangnya minat siswa untuk belajar. (Wawancara dengan DA, 5 September 2017)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas hambatan-hambatan dari siswa untuk menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua yaitu siswa yang masih kurang dapat memahami pelajaran dan kurangnya minat siswa untuk belajar.

b. Hambatan yang timbul dari sekolah dan guru

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 september 2017 hambatan-hambatan yang timbul dari sekolah seperti guru piket yang kurang memperhatikan kegiatan iringan semut, program bank sampah belum bisa di jalan sementara karena fasilitas yang kurang

seperti tidak ada gudang dan tenaga pekerja pendidik untuk mengelolanya tidak ada dan masih kurangnya LCD untuk pembelajaran.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu DA menyatakan hambatan yang terjadi disekolah sebagai berikut:

Kalau hambatan dalam sekolah kegiatan seperti iringan semut biasanya tergantung guru piket ada yang tanggap dan ada yang kurang dalam memperhatikan kegiatan tersebut. Dan untuk kegiatan Bank sampah dihentikan sementara untuk karna tidak ada fasilitas seperti gudang serta kurangnya tenaga kerja guru pengelolanya. Dalam pembelajaran fasilitas pendukung yang masih kurang seperti LCD yang masih milik sendiri dan media gambar yang masih kurang. (Wawancara dengan DA, 5 September 2017)

Jadi berdasarkan hasil observasi terhadap subjek dan wawancara terhadap diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi saat menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seperti guru piket ada yang tanggap dan yang kurang memperhatikan kegiatan iringan semut, tidak ada fasilitas seperti gudang kurang tenaga kerja guru untuk mengelola, dalam pembelajaran fasilitas pendukung masih kurang seperti LCD dan media gambar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari penelitian mengenai “Cara guru dalam menanamkan nilai budaya kebersihan melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Palangka Raya”. Diketahui dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab permasalahan yang ada, maka berikut dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut, yaitu:

1. Guru dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan membiasakan siswanya membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama, selain itu guru juga menerapkan kebijakan sanksi atau teguran bagi siswa yang makan didalam kelas, sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai guru membiasakan siswa untuk membersihkan ruangan kelas, guru juga memberikan praktik dan memotivasi siswa nya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Guru

jugamenerangkan materi tentang kebersihan beliau membaca terus menerus mengulang ayat hadist tentang kebersihan sampai 3 kali terus siswa mengikuti.

Dalam menguatkan materi pembelajaran guru juga menyuruhkan siswa melafalkan bersama-sama hadist tentang kebersihan, menulis hadist tentang kebersihan, memberikan materi untuk kelompok, diskusi kelompok, menerangkan hadist tentang kebersihan, tugas kelompok membuat slogan tentang kebersihan, menjelaskan manfaat dan isi kandungan hadist tentang kebersihan, sesi Tanya jawab, dan tugas individu. Dan hasil dari pembelajaran ayat tentang kebersihan lingkungan salah satu nya siswa terbiasa bersih, menghargai lingkungan bersih, dan jauh dari kebiasaan kotor.

Guru membagikan jadwal kebersihan kelas dengan mengumumkan didepan kelas siswa nya disuruh mencatat. Setelah itu jadwal tersebut ditempelkan di dinding dan respon siswa terhadap penjadwalan kebersihan kelas sudah cukup puas dan adil. Serta hasil pembagian jadwal kebersihan kelas sudah berjalan dengan lancar, siswa sudah menerima dengan cukup puas dan senang.

Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan, atau konsep mengenai penghargaan

tinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan bertanggung jawab pada kebersihan lingkungan yang bersifat mendidik.

Nilai adalah suatu perangkat kayakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. (Zakariah Darajat, 1992 : 260) Nilai sangat erat kaitanya dengan perilaku dan sifat-sifat manusia, banyak pengertian tentang nilai diantaranya dalam kamus bahasa Indonesia, Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Dekdikbud, 1989 : 476)

Budaya adalah bentuk jama' dari budi dan daya yang berarti cinta, kasta, dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta budaya yaitu bentuk jama' dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Budaya berkenaan dengan cara manusia hidup. Manusia belajar berpikir, merasa, mempercayai, dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya. Bahasa, persahabatan, kebiasaan makan, praktik komunikasi, tindakan-tindakan sosial, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, politik dan teknologi, semua itu berdasarkan pola-pola budaya. (Ahmad Shihabudin, 2013:19)

Kebudayaan dapat dikatakan longgar dan pengertiannya pun berganda (*ambiguous*), yaitu mulai cakupan pengertian yang sempit hingga cakupan yang sangat luar biasa. Luasnya cakupan itu tidak hanya terjadi dalam penggunaannya daalm kehidupan sehari-hari, tetapi juga

penggunaan istilah dalam wacana ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sosial (*social sciences*).

Secara etimologis, kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti akal atau budi. Menurut ahli budaya, kata budaya merupakan gabungan dari dua kata, yaitu budi dan daya. Budi mengandung makna akal, pikiran, paham, pendapat, ikhtiar, perasaan, sedangkan daya mengandung makna tenaga, kekuatan, kesanggupan. Sekalipun akar kata budaya diderevasi dari kata yang berbeda, dapat dikatakan bahwa kebudayaan berkenaan dengan hal-hal yang berkenaan dengan budi atau akal. (Sulasman, 2012: 13)

Nilai Budaya ialah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat. Koentjaraningrat (1984: 8-25)

Dan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Palangka Raya juga telah melakukan pengajaran sesuai dengan teori A. Rahman Ritonga dan Zainuddin (1997: 7) yang menyatakan bahwa ajaran kebersihan tidak hanya sekedar slogan, motto atau teori belaka. Tetapi harus juga dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa.

Guru Pendidikan Agama Islam tersebut juga melakukan pengajaran sesuai teori Tafsir Al-Qur'an tematik (2012:194), seperti yang sudah lazim diketahui bahwa hidup bersih tidak dapat tanpa latihan sejak kecil, contoh

praktek dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Aktivitas ini haruslah menjadi suatu usaha pembiasaan yang terus menerus sejak kecil. Tanpa adanya pola hidup yang bersih yang ikut dan dicontohkan, maka budaya bersih akan sulit dicapai. Pola ini harus terintegrasi antara rumah, sekolah, tempat ibadah, dan masyarakat secara luas. Karena jika tidak terpadu, kebersihan yang dicapai bersifat parsial dan dikhawatirkan tak dapat berlangsung lama.

Pengajaran guru Pendidikan Agama Islam juga sesuai dengan teori menurut Hario Tilarso dkk (2005:30) mengemukakan bahwa lingkungan yang kotor di samping tidak sedap dipandang mata, juga memungkinkan menjadi sarang penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan memberikan keindahan dan memungkinkan kesehatan bagi para penghuni lingkungan. Oleh karena itu kebersihan lingkungan menjadi sangat penting untuk terwujudnya kesehatan bersama. Kenyataan sering menunjukkan bahwa ummat Islam lebih memperhatikan kesucian tetapi kurang memperhatikan kebersihan daripada kesucian. Sebagian orang mengatakan:” yang penting suci, dan sah untuk shalat”. Ungkapan demikian jelas tidak benar, karena menjadikan kebersihan dan kerapian kurang mendapat perhatian. Padahal Allah Swt senang kepada kesucian dan kebersihan sekaligus, bahkan kebersihan itu sebagian dari iman. Disebabkan oleh kesalah pahaman pengertian tersebut, maka tulisan pengertian “ Annadhofatu minal iman” yang dipasang di berbagai tempat jadi kurang

bermakna, akibatnya, banyak masjid, tempat wudhu, kamar kecil, saluran air menjadi jorok, kurang bersih dan kurang sehat.

B. Hambatan Dalam Penanaman Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Hambatan dari guru

Adapun hambatan dalam penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan adalah tergantung guru piket ada yang tanggap dan ada yang kurang dalam memperhatikan kegiatan membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama.

b. Hambatan dari sekolah

Untuk kegiatan Bank sampah dihentikan sementara karna tidak ada fasilitas seperti gudang serta kurangnya tenaga kerja guru pengelolanya. Dalam pembelajaran fasilitas pendukung yang masih kurang seperti LCD yang masih milik sendiri bukan milik sekolah dan media gambar yang masih kurang

c. Hambatan dari siswa

Inteligensi yang dimiliki siswa masih ada yang kurang terbukti dengan lambatnya pemahaman dalam pembelajaran oleh guru penjelasan dari guru. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar

minat yang ditunjukkan masih ada cenderung malas dalam menerima pembelajaran disekolah.



BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Guru dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru dalam menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan membiasakan siswanya membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama, selain itu guru juga menerapkan kebijakan sanksi atau teguran bagi siswa yang makan didalam kelas, sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai guru membiasakan siswa untuk membersihkan ruangan kelas, guru juga memberikan praktik dan memotivasi siswa nya dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Hambatan dalam penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran pendidikan Agama islam

Adapun hambatan dalam penanaman nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan adalah tergantung guru piket ada yang tanggap dan ada yang kurang dalam memperhatikan kegiatan membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama, untuk kegiatan Bank sampah dihentikan sementara karna tidak ada fasilitas seperti gudang serta kurangnya tenaga kerja guru pengelolanya. Dalam pembelajaran fasilitas pendukung yang masih kurang

seperti LCD yang masih milik sendiri bukan milik sekolah dan media gambar yang masih kurang, dan inteligensi yang dimiliki siswa masih ada yang kurang terbukti dengan lambatnya pemahaman dalam pembelajaran oleh guru penjelasan dari guru. Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah dan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar minat yang ditunjukkan masih ada cenderung malas dalam menerima pembelajaran disekolah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan masukan berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemikiran dan informasi ilmiah bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya untuk SMP Negeri 12 Palangka Raya, ijinnya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pihak Lembaga (Sekolah)

Kepada pihak lembaga sekolah, peneliti merekomendasikan agar pihak sekolah menyarankan kepada guru-guru untuk menanamkan nilai budaya kebersihan. Agar, tercipta lingkungan yang bersih dan nyaman. Secara tidak langsung siswa akan menjadi sehat jasmani maupun rohani.

2. Pihak Guru Kelas

Guru harus melakukan inovasi-inovasi budaya kebersihan. Selain untuk menciptakan lingkungan yang bersih, guru juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kebersihan terhadap lingkungan

sekolah. Inovasi-inovasi dapat diperoleh melalui pengayaan ataupun mencari informasi pada internet dan membaca buku.

3. Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih banyak mencari referensi terbaru yang lebih memadai dengan keadaan sekarang. Karena peneliti, merasa masih banyak kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi Yusuf. 2004 *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: □ Pustaka Al-Kautsar.
- Ash-Shiddiq, Tengku Muhammad Hasbi. 1987 *Tafsir Al-Qur'an Majid An-nur*, Semarang: PT Pustaka Rizki.
- Buku pegangan siswa 2008 *Pelajaran Agama Islam* kelas IX SMPN 12 Palangka Raya.
- Depdikbud. 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Darajat Zakiah. 1992 *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hario Tilarso. *Pandan Peningkatan Kesehatan Santri*, 2005 (Jakarta: CV. Kuta Boloh Manunggal.)
- Koentjaningrat. 1984 *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djambatan.
- Lexy J. Moleong. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2011 *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lihat Skripsi: Salamah tahun 2014. Judul Skripsi Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.Fkip.
- Lihat Skripsi: Ratri Cahyaningrum, Penanaman Nilai-Nilai Tanggung Jawab Dan Kemandirian Pada Anak Di Lingkungan Panti Asuhan(Studi Kasus Di Yayasan Yatim Muhammadiyah Di Desa Kliteh, Kecamatan Sragen Tengah, Kabupaten Sragen).FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. dkk. 2000 *Pendidikan Agama Islam Edisi 2*, Jakarta: Yudhistira.

- Mardalis, 2004 *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim Dkk. 1993 *Moral Dan Kogisi Islam*, Bandung: CV Alfabet.
- Mahmud. 2011 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Putaka Setia.
- Mulayana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2010 *Komunikasi AntarBudaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Nata Abudin. 2004 *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran Paradigma Sehat*.
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012 *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Ialam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet 1.
- Rahman Ritonga. A dan Zainuddin. 1997 *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rahmat. K. Dwi Susilo. 2008 *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo.)
- Sihabudin, Ahmad. 2013 *Komunikasi AntarBudaya (Satu Prespektif Multidimensi)*, Jakarta: Bumi Askara
- Subagio Joko. 2004 *Metode penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Rahmat K. Dwi. 2008 *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam untuk semua Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta; BNSP, 2007),